

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA PADA PROFESI AKUNTAN
PUBLIK DENGAN MINAT BERKARIR DI BIDANG AUDIT
PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SURABAYA
ANGKATAN 2009
DAN 2010**

Muhammad Fathir Ilman

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
realmadrid_new@yahoo.com

Yenny Sugiarti, S.E., M.Ak., QIA.
Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Aurelia Carina Sutanto, S.E., M.Ak.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak -Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak persepsi tentang profesi akuntan publik termasuk skandal-skandal akuntansi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya untuk melanjutkan karir di bidang audit. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2009 dan angkatan 2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 mahasiswa setelah melalui beberapa tahapan seleksi sampel. Variabel dependen penelitian ini adalah minat mahasiswa bekerja di KAP Big 4, minat mahasiswa berkarir di KAP dan minat mahasiswa berkarir di bidang audit. Sedangkan variabel independennya adalah persepsi mahasiswa tentang KAP Big 4, persepsi profesi akuntan, dan persepsi tentang skandal-skandal akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skandal-skandal akuntansi abad ke-20 tidak memiliki hubungan signifikan dengan minat mahasiswa untuk melanjutkan karir di bidang audit. Namun, yang memiliki hubungan signifikan dengan minat mahasiswa tersebut adalah persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan dan persepsi tentang Kantor Akuntan Publik Big 4.

Kata Kunci: Skandal-skandal akuntansi, bidang audit, KAP Big 4, persepsi, jurusan akuntansi, dan minat mahasiswa.

Abstract-*This study aims to explore deeper into the impact of the perception of the public accounting profession, including accounting scandals against the interests of students majoring in accounting Surabaya University to pursue a career in the field of auditing. Population of this research is an active student majoring in accounting Surabaya University class of 2009 and class of 2010. The sampling technique used is stratified random sampling, and the number of samples used in this study were 85 students after going through several stages of sample selection. The dependent variable of this study is the interest of students to work in Big 4 public accounting firm, student career interest in public accounting firm and student career interest in the field of auditing. While the independent variable is the student's perception of the Big 4 public accounting firm, the perception of the accounting profession, and the perception of accounting scandals. Results of this study indicate that the accounting scandals of the 20th century did not have a significant relationship with the interest of students to pursue a career in the field of auditing. However, that has a significant relationship with the student interest is students' perceptions of the accounting profession and perceptions of the Big 4 public accounting firm.*

Keywords: *accounting scandals, field of audit, Big 4 public accounting firm, perception, accounting major, and student interest.*

PENDAHULUAN

Kasus Enron pada akhir tahun 2001 membuat kredibilitas atas profesi akuntan publik semakin dipertanyakan. Pada kasus tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik Big 5 yaitu Arthur Andersen, dan kasus tersebut dicatat sebagai sebuah kecurangan akuntansi terbesar pada abad ke-20. Salah satu dampak dari skandal Enron tersebut kemungkinan secara langsung maupun tidak langsung juga akan berpengaruh pada minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk melanjutkan karir di bidang audit. Kemungkinan tersebut dikhawatirkan oleh jurusan akuntansi maupun profesi akuntan publik akan benar-benar terjadi dan tentunya sangat merugikan nantinya. Secara umum, terjadinya skandal-skandal akuntansi ini akan memunculkan sebuah krisis yang bersinambungan di mata masyarakat luas yang biasa disebut sebagai krisis etika profesi. Setiap terjadi suatu skandal pada suatu profesi akan membuat reputasi profesi tersebut menjadi negatif di mata publik. Selain itu, adanya skandal juga akan menghambat aktivitas

perekrutan karyawan baru untuk kebutuhan profesi tersebut (McLeod, 2002 dan Greengard, 1996 dalam Comunale,et.al., 2006).

Di Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia hanya memiliki jumlah profesi akuntan publik yang sangat minim. Berdasarkan artikel yang dimuat di website IAI tanggal 14 Maret 2013, mengemukakan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia hanya sebanyak 1.000 orang pada tahun 2012, yang mengakibatkan Indonesia tertinggal jauh dengan Malaysia (2.500 akuntan publik) dan negara tetangga lainnya. Fakta tersebut yang cukup menyediakan bagi dunia akuntansi Indonesia dan hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan adanya persepsi negatif dari profesi akuntan publik dan khususnya bidang audit seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Berdasarkan fakta-fakta sebelumnya yang membahas tentang dampak dari kejadian skandal-skandal akuntansi abad 20 sebagai sebuah hal yang menarik untuk dikaitkan dengan isu krisis etika yang di alami oleh mahasiswa jurusan akuntansi, maka penelitian ini bermaksud untuk melihat lebih lanjut terkait minat mahasiswa Universitas Surabaya untuk berkarir di bidang audit setelah adanya skandal akuntansi abad 20 tersebut. Untuk penelitian akuntansi di dunia maupun di Indonesia mengenai krisis etika profesi yang terjadi akibat skandal akuntansi akhir-akhir ini bisa dikatakan masih jarang & langka. Penelitian ini juga mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki bagaimana hubungan dari skandal-skandal akuntansi dengan minat dan karir mahasiswa kedepannya di bidang audit.

Penelitian yang dilakukan Comunale,et.al. (2006) ditemukan bahwa mahasiswa akuntansi tetap berminat pada jurusan akuntansi serta berkarir di Kantor Akuntan Publik, tetapi minat mereka untuk bekerja di KAP Big 4 yang mengalami penurunan. Dalam penelitian tersebut ternyata skandal akuntansi (Enron, WorldCom, dll) tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk berkarir di bidang audit tetapi minat mereka berkarir di KAP Big 4 yang menurun. Peneliti ingin mengetahui apakah hasil penelitian tersebut konsisten jika dilakukan di Indonesia (khususnya di Universitas Surabaya) dengan asumsi dan dasar analisis penelitian yang menyesuaikan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan *exploratory research* karena penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai dampak persepsi terkait profesi akuntan publik termasuk skandal-skandal akuntansi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya untuk melanjutkan karir di bidang audit.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat disusun hipotesis meliputi:

H1A. Persepsi tentang KAP Big 4 berhubungan dengan minat mahasiswa bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4.

H1B. Persepsi tentang profesi akuntan berhubungan dengan minat mahasiswa bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4.

H1C. Persepsi tentang skandal-skandal akuntansi berhubungan dengan minat mahasiswa bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4.

H2A. Persepsi tentang KAP Big 4 berhubungan dengan minat mahasiswa berkarir di Kantor Akuntan Publik.

H2B. Persepsi tentang profesi akuntan berhubungan dengan minat mahasiswa berkarir di Kantor Akuntan Publik.

H2C. Persepsi tentang skandal-skandal akuntansi berhubungan dengan minat mahasiswa berkarir di Kantor Akuntan Publik.

H3A. Persepsi tentang KAP Big 4 berhubungan dengan minat mahasiswa berkarir di bidang audit.

H3B. Persepsi tentang profesi akuntan berhubungan dengan minat mahasiswa berkarir di bidang audit.

H3C. Persepsi tentang skandal-skandal akuntansi berhubungan dengan minat mahasiswa berkarir di bidang audit.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan referensi bagi Universitas maupun dosen jurusan akuntansi terkait dengan dampak skandal akuntansi terhadap opini mahasiswa tentang profesi akuntan publik serta minat mereka berkarir di bidang audit yang terjadi selama ini.

2. Memberikan gambaran maupun referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi atas fenomena skandal-skandal yang terjadi di dunia akuntansi dan bagaimana dampak-dampaknya bagi dunia akuntansi.
3. Memberi gambaran bagi penulis terkait konsekuensi dari skandal akuntansi terhadap minat dan rencana karir profesi mahasiswa.
4. Memberikan referensi bagi Ikatan Akuntan Publik Indonesia untuk mengetahui lebih dalam seputar fenomena menurunnya minat calon maupun mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivism* (pendekatan kuantitatif) dengan jenis investigasinya adalah studi hubungan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa bekerja di KAP Big 4, minat mahasiswa berkarir di Kantor Akuntan Publik, dan minat berkarir di bidang audit sebagai variabel dependen penelitian. Sedangkan untuk variabel independen meliputi, persepsi tentang KAP Big 4, persepsi tentang profesi akuntan, dan persepsi tentang skandal-skandal akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Target populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2009 dan angkatan 2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* yang di mana pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa aktif angkatan 2009 dan angkatan 2010 dan selanjutnya di ambil masing-masing 50% dari tiap angkatan.

Analisi Data

a. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Adanya distribusi data yang normal atau mendekati normal akan menghasilkan model regresi yang layak digunakan dalam suatu penelitian (Nugroho, 2005). Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*

yang menggunakan kriteria uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) dari hasil uji tersebut. Data akan berdistribusi normal apabila $Sig > 0,05$.

- Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara *error-term* dalam data. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat melihat apakah *error* pada setiap observasi saling berkorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) pada tabel model summary (Sulaiman, 2004). Autokorelasi tidak akan terjadi bila $du < DW < (4-du)$.

- Uji Multikolineritas

Deteksi multikolineritas penelitian ini menggunakan *tolerance* VIF dengan persyaratan, *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* (TOL) $>$ dari 0,1, maka model dikatakan bebas dari Multikolineritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, yang akan meregres nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

b. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan 3 model regresi, untuk masing-masing model mewakili satu variabel depeden.

$$M1 = \alpha + b1 B4 + b2 Pr + b3 Sk + \varepsilon$$

$$M2 = \alpha + b1 B4 + b2 Pr + b3 Sk + \varepsilon$$

$$M3 = \alpha + b1 B4 + b2 Pr + b3 Sk + \varepsilon$$

Keterangan :

M1 : Minat mahasiswa bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4, diukur menggunakan 5 skala *Likert* dengan 1 pertanyaan.

M2 : Minat mahasiswa berkarir di Kantor Akuntan Publik, diukur menggunakan 5 skala *Likert* dengan 1 pertanyaan.

M3 : Minat mahasiswa berkarir di bidang audit, diukur menggunakan 5 skala *Likert* dengan 1 pertanyaan.

B4 : Persepsi mahasiswa tentang Kantor Akuntan Publik Big 4.

Pr : Persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan.

Sk : Persepsi mahasiswa tentang skandal-skandal akuntansi.

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Hasil dari nilai R^2 yang muncul akan menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen. Jika nilai koefisien semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen akan semakin besar.

- **Uji Koefisien Korelasi (r)**

Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson*, apabila nilai korelasi (r) $\geq 0,5$ berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel yang diuji korelasinya. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi antar dua variabel.

- **Uji Signifikansi Simultan (F-test)**

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas uji F dengan level signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikan uji $F <$ nilai α , berarti ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga H_1 diterima.

- **Uji Signifikansi Parsial (t-test)**

T-test ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dari hasil uji-t, dengan α . Ketika nilai t-hitung $< \alpha$, yaitu nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Pada ketiga model regresi yang mewakili tiap variabel dependen, output SPSS *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* > 0,05 *level of significant (α)* yaitu 0,101 ; 0,222 ; 0,063. Jadi data ketiga variabel dependen penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

- **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* yang telah dilakukan, ketiga model regresi memiliki nilai *Durbin Watson* hitung yang terletak di daerah *No Autocorelation* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada ketiga model regresi .

- **Uji Multikolineritas**

Hasil yang diperoleh untuk ketiga regresi adalah nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada ketiga model regresi tidak terjadi multikolineritas di antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk model regresi 1 & 2 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi, untuk model regresi 3 telah terjadi masalah heteroskedastisitas. Berarti pada model regresi 3 menjadi tidak efisien dan tidak memiliki minimum variance sehingga tidak lagi BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimator* (Ghozali, 2009) tetapi tetap digunakan untuk penelitian karena semua variabel independen yang tidak lolos tersebut adalah variabel utama penelitian ini.

b. Analisis Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Nilai R^2 pada ketiga model regresi memiliki nilai yang tidak lebih dari 0,2 , hal tersebut berarti persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan

oleh variabel independen tidak lebih dari 20 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

- **Uji Koefisien Korelasi (r)**

Ketiga model regresi memiliki keeratan korelasi yang sangat lemah ataupun lemah dengan ketiga variabel independen penelitian ini yaitu B4, Pr dan Sk.

- **Uji Signifikansi Simultan (F-test)**

Pada model regresi 1 dan 2, ketiga variabel independen secara simultan berhubungan dengan variabel M1 & M2 yaitu minat mahasiswa untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4 dan minat mahasiswa untuk berkarir di KAP. Sedangkan, untuk model regresi 3, ketiga variabel independen secara simultan tidak berhubungan dengan M3 yaitu minat mahasiswa berkarir di bidang audit.

- **Uji Signifikansi Parsial (t-test)**

Pada model regresi 1, hanya variabel B4 yang berhubungan negatif signifikan dengan M1 yaitu minat mahasiswa dalam bekerja di KAP Big 4. Untuk model regresi 2 dan 3, hanya variabel Pr yang berhubungan negatif signifikan dengan M2 dan M3 yaitu minat mahasiswa dalam berkarir di Kantor Akuntan Publik dan minat berkarir di bidang audit. Nilai negatif pada variabel B4 dan Pr menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara variabel B4 & Pr dengan ketiga variabel dependen dalam penelitian.

Pembahasan

Persepsi mahasiswa tentang KAP Big 4 (B4) memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan minat mahasiswa bersangkutan untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4 (M1). Hal itu mengindikasikan bahwa semakin banyak persepsi mahasiswa tentang KAP Big 4 maka mereka akan semakin tidak berminat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi sebenarnya di jurusan akuntansi

Universitas Surabaya yang menilai bahwa bekerja di salah satu KAP Big 4 merupakan awal dari suatu penderitaan.

Persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan (Pr) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan minat mahasiswa bersangkutan untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4 (M1).

Persepsi mahasiswa tentang skandal-skandal akuntansi tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen M1 (Minat Mahasiswa untuk bekerja di KAP Big 4). Para mahasiswa tidak menganggap skandal akuntansi berhubungan dengan minat mereka bekerja di KAP Big 4 dan lebih menganggap persepsi tentang Big 4 sendiri yang melatar belakangi minat mahasiswa untuk bekerja di KAP Big 4.

Variabel B4 yaitu persepsi tentang KAP Big 4 tidak berhubungan signifikan dengan M2 yaitu minat mahasiswa dalam berkarir di Kantor Akuntan Publik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa berkarir di kantor akuntan publik lebih dilatar belakangi oleh persepsi tentang profesi akuntan dibandingkan dengan persepsi tentang KAP Big 4 itu sendiri.

Persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan M2 yaitu minat mahasiswa untuk berkarir di Kantor Akuntan Publik, hal itu menunjukkan bahwa semakin banyak persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan maka semakin menurunkan minat untuk berkarir di Kantor Akuntan Publik, begitu pula sebaliknya.

Persepsi mahasiswa tentang skandal-skandal akuntansi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan M2 yaitu minat mahasiswa untuk berkarir di Kantor Akuntan Publik. Persepsi mahasiswa tentang skandal-skandal akuntansi memang sangatlah tinggi, namun mereka tidak menganggap terjadinya skandal tersebut akan melatar belakangi karir mereka kedepannya.

Persepsi mahasiswa tentang KAP Big 4 (B4) tidak berhubungan dengan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang audit (M3). Mahasiswa beranggapan bahwa persepsi tentang profesi akuntan lebih relevan jika dibandingkan dengan persepsi tentang Big 4 untuk melatar belakangi minat mereka berkarir di bidang audit.

Persepsi tentang profesi akuntan memiliki hubungan negatif signifikan dengan M3 yaitu minat mahasiswa dalam berkarir di bidang audit, di mana nilai t dari variabel Pr sebesar -2,426. Hal itu menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan maka semakin turun minat mahasiswa dalam berkarir di bidang audit, begitu pula sebaliknya.

Persepsi tentang skandal-skandal akuntansi ini tidak berhubungan signifikan dengan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang audit. Di mata mahasiswa Universitas Surabaya, mereka lebih menganggap skandal-skandal tersebut sebagai persepsi saja dan bukan yang melatar belakangi karir mereka di bidang audit.

Kesimpulannya, persepsi mahasiswa tentang skandal-skandal akuntansi tidak memiliki hubungan signifikan dengan minat mahasiswa bekerja di KAP Big 4, minat berkarir di KAP, dan minat berkarir di bidang audit. Namun, yang memiliki hubungan signifikan dengan minat mahasiswa adalah persepsi mahasiswa tentang KAP Big 4 dan persepsi tentang profesi akuntan. Minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya untuk berkarir di bidang audit dan berkarir di Kantor Akuntan Publik ditentukan oleh persepsi mereka tentang profesi akuntan. Lebih spesifik, minat mahasiswa bersangkutan untuk bekerja di KAP Big 4 ditentukan oleh persepsi mereka tentang KAP Big 4 itu sendiri.

Implikasi Hasil Penelitian

Kekhawatiran akan dampak negatif skandal terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan karir di profesi akuntan publik sempat di khawatirkan akan terjadi. Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang skandal akuntansi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan minat mereka melanjutkan karir di bidang audit termasuk di KAP.

Terdapat kemungkinan bahwa banyaknya persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan persepsi yang bersifat negatif dan berkonotasi salah atau tidak handal terkait dengan profesi akuntan publik maupun KAP yang mengakibatkan menurunnya minat mereka untuk berkarir di bidang audit. Dari hasil tersebut, jurusan akuntansi maupun dosen-dosen akuntansi diimbau untuk

memberikan persepsi tentang profesi akuntan publik secara menyeluruh dan lebih detail, begitu juga terkait tentang persepsi dan pengalaman dosen-dosen bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat *disharingkan* ke mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi mahasiswa tentang Kantor Akuntan Publik Big 4 (B4) berhubungan negatif signifikan dengan minat mahasiswa bekerja di Kantor Akuntan Publik Big 4 (M1), sedangkan persepsi tentang profesi akuntan (Pr) dan skandal-skandal akuntansi (Sk) tidak memiliki hubungan signifikan dengan minat tersebut. Sedangkan, persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan (Pr) berhubungan negatif signifikan dengan minat mahasiswa berkarir di Kantor Akuntan Publik (M2), sedangkan persepsi tentang Kantor Akuntan Publik Big 4 (B4) dan skandal-skandal akuntansi (Sk) tidak berhubungan signifikan dengan minat tersebut.

Persepsi tentang profesi akuntan (Pr) berhubungan negatif signifikan dengan minat mahasiswa berkarir di bidang audit (M3), sedangkan persepsi tentang Kantor Akuntan Publik Big 4 (B4) dan skandal-skandal akuntansi tidak memiliki hubungan signifikan dengan minat tersebut.

Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan persepsi mahasiswa (variabel independen) saja untuk dihubungkan dengan variabel dependen penelitian yaitu minat mahasiswa berkarir di bidang audit.
3. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat memenuhi uji validitas dan realibilitas kuesioner maupun melakukan uji coba pembagian kuesioner untuk menguji kesesuaian pertanyaan dalam kuesioner apakah telah mewakili tiap variabel dalam penelitian.
4. Pada model regresi 3 terdapat masalah heteroskedastisitas yang mengakibatkan model tersebut menjadi tidak efisien dan tidak memiliki

minimum variance sehingga tidak lagi BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimator*.

5. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbilang terbatas, karena terdapat beberapa kuesioner yang tidak memenuhi uji validitas kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan terdapat juga kuesioner yang tidak kembali.
6. Pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini hanya mengadopsi dari penelitian Comunale,et.al. (2006) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
7. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya didapat peneliti dari kuesioner saja.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas (misalnya di Surabaya), objek penelitian dapat menggunakan beberapa universitas di Surabaya lainnya.
2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih variatif, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan hubungan dengan minat mahasiswa berkarir di profesi akuntan seperti variabel gender, usia, motivasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan uji coba pembagian kuesioner terlebih dahulu dan melalui uji validitas dan realibilitas kuesioner untuk mendapatkan pertanyaan kuesioner yang sesuai dan dapat mewakili variabel-variabel dalam penelitian tersebut.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa alternatif media *recovery* jika terjadi masalah yang sama (masalah heteroskedastisitas) untuk memulihkan masalah heteroskedastisitas tersebut agar penelitian menjadi efisien dan tetap BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa yang lebih banyak agar ketika ada kuesioner yang tidak

memenuhi uji validitas, jumlah sampel yang akan digunakan lebih banyak jumlahnya.

6. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa pertanyaan tambahan yang dapat mewakili persepsi profesi akuntan publik di Indonesia yang lebih spesifik seperti pertanyaan terkait dengan UU akuntan publik.
7. Penelitian selanjutnya dapat memadukan data yang berasal dari kuesioner dengan data dari wawancara agar menghasilkan data yang lebih lengkap dan handal.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., and Beasley, M. S. 2012. ***Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach (14th ed.)***. Essex, England: Pearson Education, Inc.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2010. ***Report to The National Asia Pasific (Online)***. <http://www.ethicsline.com/pdf/2010-ACFE-Report-to-Nations-Asia-Pacific.pdf> diakses pada tanggal 7 April 2013.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2002. ***Report to Nation (Online)***. <http://marketplace.cfenet.com/Download.asp>, diakses tanggal 26 November 2012.

BAPEPAM. 2003. ***Siaran Pers Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan dan Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk*** (Online). http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Maret2003/PR_LIPPO.pdf, diakses tanggal 7 April 2013.

BAPEPAM. 2002. ***Laporan Tahunan BAPEPAM tahun 2002*** (Online). http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/annual_report_pm/2002/AR_2002.pdf, diakses tanggal 7 April 2013.

Black's Law Dictionary. 2012. ***What is FRAUD*** (Online). <http://thelawdictionary.org/fraud/>, diakses tanggal 25 November 2013.

Campbell, Steven., Tatyana Baronina., and Barbara P Reider. 2003. ***Using Expectancy Theory to Assess Group-Level Differences in Student Motivation: A Replication in the Russian Far East. Issues in Accounting Education***. May, pp 125-136.

- Comunale, C.L., Sexton, T.R., and Gara, S.C.. 2006. **Professional ethical crises: A case study of accounting majors.** Managerial Auditing Journal, pp.636-656.
- Chen, C., Jones, K. and McIntyre, D. 2002. “**Will Enron deter students from majoring in accounting?**”. The CPA Journal, December, pp. 13-5.
- Gani, Lindawati dan Leo, Lianny. 2009. **Ujian Sertifikasi Akuntan Publik: Determinan, Pola Kelulusan, dan Evaluasi Ujian.** Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 6, No. 2, Desember 2009.
- Ghozali, Imam. 2009. **Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grazella, Mariel. 2012. **RI 2nd most fraud-prone country: Report** (Online). <http://www.thejakartapost.com/news/2012/10/17/ri-2nd-most-fraud-prone-country-report.html> , diakses tanggal 26 November 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. **Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.** (Online). http://www.iaiglobal.or.id/tentang_iai.php?id=18 , diakses tanggal 16 April 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Akuntan Indonesia Gamang Menghadapi AFTA 2015** (Online). <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=511> , diakses tanggal 17 April 2013.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. **Sertifikasi Akuntan Publik** (Online). <http://www.cpaindonesia.or.id/informasi.html> , diakses tanggal 24 Juni 2013.
- Kotler, Philip, Wrenn, Bruce, and Shawchuck, Norman. 2010. **Building Strong Congregations.** USA: Autumn House.
- Malthus, S.M., and C. Fowler. 2008. **Perceptions of Accounting as a Career: A Qualitative New Zealand Study.** AFAANZ/IAAER Conference 6-8 July 2008.
- Nugroho, B.A. 2005. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penulisan dengan SPSS.** Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Qomariyah. 2005. **Skandal WorldCom** (Online). <http://finance.detik.com/read/2005/03/16/102449/318371/6/sosok/arsip.html> , diakses tanggal 16 April 2013.
- Republik Indonesia. 2011. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik** (Online). http://datahukum.pnri.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=

[category&download=1098:uuno5th2011&id=23:tahun-2011&Itemid=27](#) ,
diakses tanggal 24 Juni 2013.

Robbins, Stephen P. 2008. **Perilaku Organisasi**. Buku 1, Edisi 12.
Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.

Scholl, Richard W. 2002. **Motivational Process-Expectancy Theory**. October.

Setiyani, Rediana. 2005. **Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik : Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negri di Pulau Jawa** (Online).
<http://eprints.undip.ac.id/10225/1/2005MAK3680.pdf> , diakses tanggal 15 April 2013.

Sihwahjoeni dan Gudono.M. 2000. **Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.3, No.2, Juli : 168-184.

Soemarso, S.R. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Sulaiman, Wahid. 2004. **Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS**. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarna, Agus. 2002. **Sarjana Akuntansi dan Potensi yang Perlu Digali**. Media Akuntansi 30, Edisi Des. 2002-Jan 2003:17-20.

Sunaryo. 2004. **Psikologi untuk Keperawatan**. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

Tan, L.M. and F. Laswad .2006. **Students' beliefs, attitudes and intentions to major in accounting**. Accounting Education: An International Journal. 15(2). 167-187.

Vona, Leonard .W. 2006. **Fraud Definition** (Online).
<http://www.fraudauditing.net/FraudDefinitions.pdf> , diakses tanggal 26 November 2013.

Velasques. 2006. **Enron's Fall** (Online).
<http://mujilan.files.wordpress.com/2012/04/kasus-enron.pdf> , diakses tanggal 7 April 2013.

Widarno, Bambang. 2007. **Profil dan Kompetensi Sarjana Akuntansi**. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.7, No.2, Oktober 2007: 150-159.

Yendrawati, Reni. 2007. **Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan**. Fenomena: Vol. 5 No.2, September 2007.